

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONSIDERASI DALAM MENINGKATKAN SIKAP SPIRITUAL SISWA

**Penti Suryani**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Palembang

[pentisuryani20@gmail.com](mailto:pentisuryani20@gmail.com)

**Ismail Sukardi**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Palembang

[ismailsukardi\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:ismailsukardi_uin@radenfatah.ac.id)

**Abu Mansur**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Palembang

[abumansur\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:abumansur_uin@radenfatah.ac.id)

**Septia Fahiroh**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Palembang

[septiapk@gmail.com](mailto:septiapk@gmail.com)

Received : 02, 2022. Accepted : 10, 2022.

Published: 10, 2022

### **Abstrak**

*The purpose of this study was to determine the effect of the consideration learning model in improving students' spiritual attitudes in Akidah Akhlak class VII at MTs YPNH Tanah Abang. This research uses quantitative research with the type of Two-group Post-Test-Only Design. This type of research uses data collection methods used are observation, questionnaires and documentation. Data analysis techniques using the t test.*

*The results showed that the spiritual attitude of students in the experimental class using the consideration learning model was classified as a moderate category, namely with an average value of 71,75, meaning moderate here in achieving indicators of spiritual attitude has not been achieved as expected. While the spiritual attitude of students in the control class using the consional learning model is classified as low, namely with an average value of 62.25, the meaning is low here in achieving indicators of spiritual attitudes not maximally achieved as expected. Based on the results of hypothesis testing using the t test formula, it can be seen that at the 5% level and at the 1% level  $t_{count} > t_{table}$ , namely  $t_{count}$  4.54 and  $t_{table}$  1.99 (5% level) and 2.65 (1% level). Thus it can be concluded that the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted which shows that there is a significant difference between the spiritual attitudes of experimental class students and the spiritual attitudes of students in the control class.*

**Keywords:** The Considerate Learning Model, Spiritual Attitudes.

### **Corresponding Author:**

Penti Suryani

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: [pentisuryani20@gmail.com](mailto:pentisuryani20@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pengembangan karakteristik sikap atau moral pada peserta didik memerlukan upaya secara sadar dan sistematis. Terjadinya proses kegiatan belajar dalam aspek sikap dapat diketahui dari tingkah laku murid yang menunjukkan adanya kesenangan belajar. Perasaan, emosi, minat, sikap, dan apresiasi yang positif menimbulkan tingkah laku yang konstruktif dalam diri pelajar.<sup>1</sup>

Tujuan pembentukan sikap siswa tidak kalah pentingnya yaitu mengembangkan sikap agar anak-anak berperilaku sesuai norma-norma yang berlaku di masyarakat, yang memiliki cirri-ciri afektif sebagai sikap, minat, nilai, moral dan konsep diri.<sup>2</sup>

Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya guru harus memperhatikan aspek kualitas dari pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan segala komponen proses belajar mengajar secara maksimal, agar tujuan dari pembelajaran tercapai, karena pentingnya pembinaan subyek didik dalam aspek sikap dilihat dari pelaksanaan pembelajaran itu sendiri.<sup>3</sup>

Maka dari itu model pembelajaran konsiderasi salah satu model yang berperan penting dalam mengembangkan aspek sikap maupun moral peserta didik untuk menjadi insan yang kamil yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif dan psikomotorik akan tetapi memiliki aspek sikap (Akhlak).<sup>4</sup>

Istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Sunarwan mengartikan model merupakan gambaran tentang keadaan nyata.<sup>5</sup> Dewi Salma Prawiradilaga mengartikan model sebagai tampilan grafis, prosedur kerja yang teratur atau sistematis, serta mengandung pemikiran bersifat uraian.<sup>6</sup> Dengan demikian, model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual berupa tampilan grafis atau prosedur.

Menentukan metode atau model dalam kegiatan belajar merupakan langkah penting yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan. Kegiatan itu harus disesuaikan dengan tujuan. Dalam menetapkan kegiatan belajar ini gurus harus menetapkan kemampuan siswa. Untuk melaksanakan proses pembelajaran suatu materi pembelajaran perlu dipikirkan model pembelajaran yang tepat.<sup>7</sup>

---

<sup>1</sup>Muhammad Amri, "Urgensi Pembelajaran Bagi Pengembangan Karakter," *Lentera Pendidikan* 16, no. 2 (2013).

<sup>2</sup>Nur Fitriani Alifah, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif," *UIN Kalijaga: Tadrib* 5, no. 1 (2019).

<sup>3</sup>Usman dan Moh, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. XV (Bandung, 2003).

<sup>4</sup>Neni Anggraini, Muhammad Isnaini, dan Syarnubi, "Hubungan Antara Karakteristik Kepribadian Orang Tua Terhadap Sikap Sosial Siswa Di Mts Nurul Waton Desa Sungsang 3 Kecamatan Banyuasin Ii Kabupaten Banyuasin," *Tadrib* Vol. 3, no. No. 3 (2021).

<sup>5</sup>Suprayekti, "Penerapan Model Pembelajaran Inovatif," 2005.

<sup>6</sup>Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2007).

<sup>7</sup>Aini Zulvawati, Muhammad Isnaini, dan Aida Imtihana, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Islam Di SMP Muhammadiyah 4 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 62–67.

Model pembelajaran konsiderasi adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan dalam pembentukan kepribadian. Model pembelajaran ini juga merupakan model pembelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan aspek sikap maupun moral peserta didik.<sup>8</sup>

Model konsiderasi diciptakan oleh Mc. Phaul dan C. Rogers yang ingin mengembangkan kepribadian anak menjadi manusia yang otentik dan kreatif. Mereka dengan tegas berkeberatan terhadap pendidikan moral yang terlampau rasional dan kognitif. Moralitas dipandanginya lebih bersifat sebagai gaya kepribadian dari pada gaya berfikir.<sup>9</sup> Moralitas ialah hidup bersama dalam keharmonisan dengan sesama. Pembelajaran etika/moral bertujuan untuk membantu siswa agar mempedulikan dan mengindahkan orang lain, memperhatikan perasaan dan pribadi orang lain.<sup>10</sup>

Tahapan dalam penerapan model pembelajaran konsiderasi adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

- 1) Menghadapkan siswa pada suatu masalah yang mengandung konflik, yang sering terjadi kehidupan sehari-hari. Ciptakan situasi” seandainya siswa ada dalam masalah tersebut “
- 2) Meminta siswa untuk menganalisis situasi masalah dengan melihat bukan yang tampak, tapi juga yang tersirat dalam permasalahan tersebut, misalnya perasaan, kebutuhan, dan kepentingan orang lain
- 3) Meminta siswa untuk menuliskan tanggapannya terhadap permasalahan yang dihadapi. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat menelaah perasaannya sendiri sebelum ia mendengar respon orang lain untuk dibandingkan
- 4) Meminta siswa untuk menganalisis respon orang lain serta membuat kategori dari setiap respon yang diberikan siswa
- 5) Mendorong siswa untuk merumuskan akibat atau konsekuensi dari setiap tindakan yang diusulkan siswa. Dalam tahapan ini siswa diajak berpikir tentang segala kemungkinan yang akan timbul sehubungan dengan tindakannya. Guru perlu menjaga agar siswa dapat menjelaskan argumennya secara terbuka serta dapat saling menghargai pendapat orang lain. Diupayakan agar perbedaan pendapat tumbuh dengan baik sesuai dengan titik pandang yang berbeda.<sup>12</sup>

---

<sup>8</sup>Dian Setiyani, “Penerapan Model Konsiderasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran dan Mengembangkan Karakter Toleransi dan Demokratis Siswa (PTK Pada Pembelajaran PKn kelas VB SDN 71 Kota Bengkulu).” *Skripsi . Bengkulu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Pendidikan Universitas Bengkulu*, 2014.

<sup>9</sup>Puspa Djuwita, *Penerapan Model Model Konsiderasi Pada Proses Belajar Mengajar PPKN* (Laporan Penelitian, Bengkulu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, 2010).

<sup>10</sup>Bambang Soekarno, “Peningkatan Nilai Kepedulian Sosial Melalui Modifikasi Model Pembelajaran Konsiderasi Pada Mahasiswa Tingkat I Program Studi PGSD FKIF Universitas Nusantara PGRI Kediri,” *Archives* 2, no. 2 (2015).

<sup>11</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010).

<sup>12</sup>Syarnubi et al., “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama,” *Prosiding Seminar Nasional* 1, no. 1 (2023): 154–60.

- 3) Mengajak siswa untuk memandang permasalahan dari berbagai sudut pandang (interdisipliner) untuk menambah wawasan agar mereka dapat menimbang sikap tertentu sesuai dengan nilai yang dimilikinya
- 4) Mendorong siswa agar merumuskan sendiri tindakan yang harus dilakukan sesuai dengan pilihannya berdasarkan pertimbangannya sendiri. Guru hendaknya tidak menilai benar atau salah atas pilihan siswa. Yang diperlukan adalah guru dapat membimbing mereka menentukan pilihan yang lebih matang sesuai dengan pertimbangan sendiri.<sup>13</sup>

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah proses atau cara ilmiah untuk mendapat data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian. Terdapat beberapa cara untuk melakukan penelitian. Diantaranya populasi, sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.<sup>14</sup>

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>15</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII di MTs YPNH Tanah Abang Kabupaten PALI berjumlah 130 siswa. Adapun jenis pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel 64 siswa.

Data ialah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan yang menunjukkan fakta. Data menurut jenisnya ada dua jenis, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis data penelitian kuantitatif. Data kuantitatif adalah data-data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan berupa angka-angka.<sup>16</sup>

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan pada sumber data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang didapat dari responden yang menjadi objek penelitian yaitu guru Akidah Akhlak dan siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Data sekunder yaitu data sumber kedua seperti data sekolah, dokumentasi, *literature* dan sebagainya yang menunjang penelitian.<sup>17</sup>

Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, Angket skala likert dan dokumentasi, observasi adalah meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Angket skala likert yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau

---

<sup>13</sup>Darmadi Hamid, "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional," *Jurnal Edukasi* 13, no. 2 (2015): 161–74.

<sup>14</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019).

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017).

<sup>16</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

<sup>17</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011).

sekelompok orang tentang fenomena social.<sup>18</sup> Pengumpulan data yang terakhir yaitu menggunakan dokumentasi yaitu sumber data yang berupa peraturan-peraturan, kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak sekolah data hasil prestasi yang telah dicapai siswa.<sup>19</sup>

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Guna memperoleh data dari penerapan model pembelajaran konsiderasi di MTs YPNH Tanah Abang Kabupaten PALI maka peneliti memberikan post test berupa angket skala likert dalam bentuk pernyataan kepada satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol sebanyak 64 siswa.

### 1. Hasil Analisis Deskripsi Penelitian

Untuk mengetahui sikap spiritual siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas eksperimen dan di kelas kontrol yang diterapkan model pembelajaran konsiderasi dan tidak diterapkan model pembelajaran konsiderasi maka diberikan post test sebanyak 20 butir pernyataan. Dari hasil test yang diujikan pada siswa, didapat data tentang sikap spiritual siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas eksperimen dan kelas kontrol

#### a. Kelas Eksprimen

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh “skor mentah” angket sikap spiritual siswa yang menggunakan model pembelajaran konsiderasi Pada kelas VII.A di MTs YPNH Tanah Abang yaitu sebagai berikut

83	60	81	84	79	85	83	73	62	83
78	76	72	74	70	75	64	68	74	57
70	69	58	65	72	67	71	66	50	53
54	56								

Dari data di atas dapat diketahui skor tertinggi dan skor terendah. Skor tertinggi 85 dan skor terendah 50. Setelah didapat skor tertinggi dan terendah data tersebut diolah dengan menggunakan rumus TSR dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :<sup>20</sup>

- a. Menentukan range (R)= H-L+1

H= Nilai Tertinggi

L= Nilai Terendah

$$R = 85 - 50 + 1 = 36$$

- b. Menentukan interval Kelas

$$\frac{R}{I} \text{ Kelas interval, maka } \frac{36}{6} = 6$$

<sup>18</sup>Maharani Putri Kumalasani, “Kepraktisan Penggunaan Multimedia Interaktif Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD,” *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar 2*, no. 1A (2018): 1–11, doi:10.21067/jbpd.v2i1a.2345.

<sup>19</sup>Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial),” *Jurnal At-Taqaddum* Vol 8, no. 1 (2016).

<sup>20</sup>Ahmad Ridho, Frekuensi Kunjungan Siswa Ke Perpustakaan Sekolah Mts Raudhatun Nashihin Terhadap Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Raudhatun Nashihin Desa Aremantai Kecamatan Semendo Darat Ulu Kabupaten Muara Enim (Doctoral Dissertation, Uin Raden Fatah Palembang, 2016).

c. Menentukan Kelompok kelas

$$k = 1 + (3,3) \log N$$

$$k = 1 + (3,3) \log 32$$

$$k = 1 + (3,3) 1,50$$

$$k = 1 + 4,95$$

$$k = 5,95 \text{ (dibulatkan) menjadi } 6$$

Jadi interval kelasnya adalah 6 dan deretan interval yang terdapat dalam tabel distribusi frekuensi adalah 6. Maka dapat dibuat tabel frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Kelas**

Interval kelas	F	X	X1	FX <sup>1</sup>	FX <sup>2</sup>
80-85	6	83	+2	12	76
74-79	6	77	+1	6	4
68-73	8	0	0	0	0
62-67	5	65	-1	-5	4
56-61	4	59	-2	-8	8
50-55	3	53	-3	-9	18
Jumlah	N= 32			$\sum FX = -4$	$\sum fx^2 = 69$

Dari tabel distribusi di atas dapat diketahui bahwa:

$$M = 71$$

$$I = 6$$

$$\sum FX = 25$$

$$N = 32$$

Dari tabel distribusi diatas maka selanjutnya peneliti menentukan:

1) Menentukan Mean atau nilai rata-rata

$$\begin{aligned} M_1 &= M + I \left[ \frac{\sum fx}{N} \right] \\ &= 71 + 6 \left[ \frac{-4}{32} \right] \\ &= 71 + 6 (-0,125) \\ &= 71 + 0,75 \\ &= 71,75 \end{aligned}$$

2) Menentukan Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD_1 &= I \sqrt{\frac{\sum fx^2 - (\sum FX)^2}{N}} \\ &= 6 \sqrt{\frac{69 - (-4)^2}{32}} \\ &= 6 \sqrt{2,15 - 0,015} \\ &= 6 \sqrt{2,135} \\ &= 6 (1,461) \end{aligned}$$

$$= 8,766$$

Setelah diketahui mean skor dan standar deviasi *post test* kelompok eksperimen maka selanjutnya adalah menetapkan kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR) adapun kategori tersebut adalah :<sup>21</sup>

a. Skor tinggi (T) atau sikap spiritual siswa yang sangat baik

$$\begin{aligned} T &= M_1 + 1 \cdot SD_1 \text{ ke atas} \\ &= 71,75 + 1 \cdot 8,766 \text{ ke atas} \\ &= 71,75 + 1,8766 \text{ ke atas} \\ &= 79,766 \text{ ke atas} \end{aligned}$$

b. Skor sedang (S) atau sikap spiritual yang baik

$$\begin{aligned} S &= \text{antara } M_1 - 1 \cdot SD_1 \text{ s/d } M + 1 \cdot SD_1 \\ &= \text{antara } 71,75 - 1 \cdot 8,76 \text{ s/d } 71,75 + 1 \cdot 8,76 \\ &= \text{antara } 62,984 \text{ s/d } 79,76 \end{aligned}$$

c. Skor rendah (R) atau sikap spiritual siswa yang buruk

$$\begin{aligned} R &= M_1 - 1 \cdot SD_1 \text{ ke bawah} \\ &= 71,75 - 1 \cdot 8,76 \text{ ke bawah} \\ &= 71,75 - 1,876 \text{ ke bawah} \\ &= 62,984 \text{ ke bawah} \end{aligned}$$

Untuk mengetahui persentasi sikap spiritual siswa (*post test* kelas eksperimen) pada mata pelajaran Akidah Akhlak, yang tergolong tinggi, sedang, rendah dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Persentase TSR dari Variabel X

No	Tingkat Hasil Belajar Fiqih Siswa	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	6	19%
2	Sedang	19	60%
3	Rendah	7	21%
	Jumlah	32	100

### b. Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh “skor mentah” angket sikap spiritual siswa yang menggunakan model pembelajaran konsiderasi Pada kelas VII.A di MTs YPNH Tanah Abang yaitu sebagai berikut

57	46	52	52	61	62	46	46	70	63
47	50	72	63	67	51	51	48	62	57
60	52	50	45	60	59	66	64	73	65
58	58								

Dari data di atas dapat diketahui skor tertinggi dan skor terendah. Skor tertinggi 74 dan skor terendah 45. Setelah didapat skor tertinggi dan terendah

<sup>21</sup>A. Permatasari, B. Mulyani, dan N. Nurhayati, “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Joyful Learning Dengan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Koloid Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Simo Tahun Pelajaran 2012/2013,” Jurnal Pendidikan Kimia 3, no. 1 (2014): 117–22.

data tersebut diolah dengan menggunakan rumus TSR dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a. Menentukan range (R)= H-L+1

H= Nilai Tertinggi

L= Nilai Terendah

$$R = 74 - 45 + 1 = 30$$

- b. Menentukan interval Kelas

$$\frac{R}{I} \text{ Kelas interval, maka } \frac{30}{6} = 5$$

- c. Menentukan Kelompok kelas

$$k = 1 + (3,3) \log N$$

$$k = 1 + (3,3) \log 32$$

$$k = 1 + (3,3) 1,50$$

$$k = 1 + 4,95$$

$$k = 5,95 \text{ (dibulatkan) menjadi } 6$$

Jadi interval kelasnya adalah 6 dan deretan interval yang terdapat dalam tabel distribusi frekuensi adalah 6. Maka dapat dibuat tabel frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Kelas**

Interval kelas	F	X	X1	FX <sup>1</sup>	FX <sup>2</sup>
69-74	3	72	+2	6	12
63-68	6	66	+1	6	6
57-62	7	60	0	0	0
51-56	8	54	-1	-8	5
45-50	8	48	-2	-16	32
Jumlah	N= 32			$\sum FX$ = -12	$\sum fx^2$ = 58

Dari tabel distribusi di atas dapat diketahui bahwa:

$$M = 60$$

$$I = 6$$

$$\sum FX = -12$$

$$N = 32$$

Dari tabel distribusi diatas maka selanjutnya peneliti menentukan:<sup>23</sup>

- a) Menentukan Mean atau nilai rata-rata

$$M_1 = M + I \left[ \frac{\sum fx}{N} \right]$$

<sup>22</sup> Ahmad Muhsin dan Zicko Pratama, "Analisis Efektivitas Mesin Cooling Tower Menggunakan Range and Approach," *Opsi: Jurnal Optimasi Sistem Industri* 11, no. 2 (2018): 119-24.

<sup>23</sup> Lenni Khotimah Harahap dan Anggi Desviana Siregar, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Adobe Flash Cs6 Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Materi Keseimbangan Kimia," *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)* 10, no. 1 (2020): 1910, doi:10.26740/jpps.v10n1.p1910-1924.

$$\begin{aligned}
 &= 60 + 6 \left[ \frac{-12}{32} \right] \\
 &= 60 + 6 (-0, 375) \\
 &= 60 + 2,25 \\
 &= 62,25
 \end{aligned}$$

b) Menentukan Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 SD_2 &= \sqrt{\frac{\sum fx^2 - (\sum FX)^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{58 - (-12)^2}{32}} \\
 &= \sqrt{1,812 - 0,140} \\
 &= \sqrt{1672} \\
 &= 6 (1, 293) \\
 &= 7, 75
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui mean skor dan standar deviasi *post test* kelompok eksperimen maka selanjutnya adalah menetapkan kategori tinggi, sedang dan rendah (TSR) adapun kategori tersebut adalah :

a. Skor tinggi (T) atau sikap spiritual siswa yang sangat baik

$$\begin{aligned}
 T &= M_2 + 1 \cdot SD_1 \text{ ke atas} \\
 &= 62, 25 + 1 \cdot 7, 75 \text{ ke atas} \\
 &= 62, 25 + 7, 75 \text{ ke atas} \\
 &= 70 \text{ ke atas}
 \end{aligned}$$

b. Skor sedang (S) atau sikap spiritual yang baik

$$\begin{aligned}
 S &= \text{antara } M_2 - 1 \cdot SD_1 \text{ s/d } M_2 + 1 \cdot SD_1 \\
 &= \text{antara } 62, 25 - 1 \cdot 7, 75 \text{ s/d } 62, 25 + 1 \cdot 7, 75 \\
 &= \text{antara } 54, 5 \text{ s/d } 70
 \end{aligned}$$

c. Skor rendah (R) atau sikap spiritual siswa yang buruk

$$\begin{aligned}
 R &= M_2 - 1 \cdot SD_1 \text{ ke bawah} \\
 &= 62, 25 - 1 \cdot 7, 75 \text{ ke bawah} \\
 &= 62, 25 - 1 \cdot 7, 75 \text{ ke bawah} \\
 &= 54, 5 \text{ kebawah}
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui persentasi sikap spiritual siswa (*post test* kelas kontrol) pada mata pelajaran Akidah Akhlak, yang tergolong tinggi, sedang, rendah dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Persentase TSR dari Variabel X

No	Tingkat Hasil Belajar Fiqih Siswa	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	3	9%
2	Sedang	13	41%
3	Rendah	16	50 %
	Jumlah	32	100 %

**Tabel 4.8**  
**Perbandingan Persentase Data Variabel X dan Variabel Y**

No	Variabel/Kelas	Tingkat Sikap Spritual Siswa	Frekuensi	Persentase
1	X (Kelas Eksperimen)	Tinggi	6	19%
		Sedang	19	60%
		Rendah	7	21%
		<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>
2	Y (Kelas Kontrol)	Tinggi	3	9%
		Sedang	13	41%
		Rendah	16	50%
		<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa secara persentase perbandingan sikap spritual siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas eksperimen dan sikap spritual siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas kontrol, Kategori tinggi pada kelas eksperimen terdapat 6 siswa (19%) sedangkan pada kelas kontrol terdapat 3 siswa (9%), Adapun sikap spritual siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kategori sedang kelas eksperimen terdapat 19 siswa (60%) sedangkan kelas kontrol terdapat 13 siswa (41%), Sikap spritual siswa kategori rendah kelas eksperimen terdapat 7 siswa (21%) sedangkan pada kelas kontrol terdapat 16 siswa (50%).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara persentase terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap spritual pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas eksperimen dengan sikap spritual siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas kontrol.

## 2. Uji Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini memberikan pengaruh atau tidak penerapan model konsiderasi dalam meningkatkan sikap spritual siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII. A di MTs YPNH Tanah Abang . Maka diperoleh rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan anantara penerpan model pembelajaran konsiderasi dalam meningkatkan sikap spritual siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII.A MTs YPNH Tanah Abang.

Ho : Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran konsiderasi dalam meningkatkan sikap spritual siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs YPNH Tanah Abang.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus *t-test* berikut:<sup>24</sup>

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

$$M_1 = 71,75 \quad SD_1 = 8,76 \quad N_1 = 32$$

<sup>24</sup>Sugiono, Metodologi Penelitian PendidikanI (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan RAD) (Bandung: Alfabeta Cet. 17, 2013).

$$M_2 = 62,25 \quad SD_2 = 7,75 \quad N_2 = 32$$

- a. Menentukan Standar Error Variabel I dan Variabel II

$$\begin{aligned} SE_{M_1} &= \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}} \\ &= \frac{8,76}{\sqrt{32-1}} \\ &= \frac{8,766}{\sqrt{31}} \\ &= \frac{8,76}{5,56} \\ &= 1,57 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SE_{M_2} &= \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}} \\ &= \frac{7,75}{\sqrt{32-1}} \\ &= \frac{7,68}{\sqrt{31}} \\ &= \frac{7,75}{5,56} \\ &= 1,39 \end{aligned}$$

- b. Menentukan *Standart Error* Perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel II, dengan rumus:<sup>25</sup>

$$\begin{aligned} SE_{M_1-M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} \\ &= \sqrt{(1,57)^2 + (1,39)^2} \\ &= \sqrt{2,46 + 1,93} \\ &= \sqrt{4,39} \\ &= 2,09 \end{aligned}$$

Mencari “t” atau  $t_0$  :

$$\begin{aligned} t_0 &= \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} \\ &= \frac{71,75 - 62,25}{2,086} \\ &= \frac{9,5}{2,09} \\ &= 4,54 \end{aligned}$$

- c. Memberikan Interpretasi terhadap  $t_0$ :

$$Df = (N_1 + N_2) - 2 = (32 + 32) - 2 = 62 \text{ (Konsultasi tabel nilai “t”)}$$

Dengan df sebesar 62 kita berkonsultasi dengan tabel nilai “t”, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%

Pada taraf signifikan 5%  $t_{tabel}$  atau  $t_t = 1,99$

Pada taraf signifikan 1%  $t_{tabel}$  atau  $t_t = 2,65$

Dengan demikian  $t_0$  lebih besar dari pada  $t_t$  yaitu:

$$1,99 < 4,54 > 2,65$$

Karena  $t_0$  telah diperoleh sebesar 4,54 sedangkan  $t_t = 1,99$  dan 2,65 maka  $t_0$  adalah lebih besar daripada  $t_t$  baik pada taraf signifikan 5%

<sup>25</sup>Saparuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

maupun taraf signifikan 1% dengan demikian  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terlihat ada perbedaan yang signifikan antara sikap spiritual siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, Setelah diterapkan model pembelajaran konsiderasi nilai angket sikap spiritual siswa meningkat atau lebih baik dibandingkan sebelum diterapkannya model pembelajaran konsiderasi.<sup>26</sup> Ini mengandung makna bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran konsiderasi dalam meningkatkan sikap spiritual siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII.A di MTs YPNH Tanah Abang.

Dengan adanya penerimaan hipotesis alternative 1 dan 2 maka sikap spiritual siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Taat, Ikhlas, Khauf dan Taubat kelas VII.A yang diajar menggunakan model pembelajaran konsiderasi atau kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang diterapkan model pembelajaran konsiderasi. Perbedaan ini dapat dilihat dari hasil perolehan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini.

Analisis data yang diperoleh menunjukkan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang lebih besar yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran konsiderasi dari kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran konsiderasi.<sup>27</sup> Selain dari perbedaan rata-rata yang menonjol, hasil analisis dengan uji t juga menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada sikap spiritual siswa. Hasil analisis inilah yang mendukung penerimaan hipotesis alternatif dan penolakan hipotesis nihil baik pada sikap spiritual siswa.<sup>28</sup>

Untuk memperkuat hasil penelitian ini, perlu penulis sampaikan bahwa di sekolah tersebut selama ini tidak pernah dilakukan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konsiderasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Selama penelitian berlangsung penulis mengamati siswa dalam mengikuti pembelajaran Nampak penuh semangat dan siswa tertarik serta antusias dengan adanya pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konsiderasi. Ketertarikan itu tampak baik persiapan pembelajaran maupun pada saat pembelajaran berlangsung. Berikut akan penulis secara rinci setiap variabelnya, terkait pengaruh penggunaan model pembelajaran konsiderasi dalam meningkatkan sikap spiritual siswa.<sup>29</sup>

<sup>26</sup>Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).

<sup>27</sup>Gustini, *Pengaruh Model Pembelajaran Konsiderasi Terhadap Sikap Siswa Pada Pola Hidup Bersih Dan Sehat (Kuasi Eksperimen Pada Konsep Pencemaran di SMK Islam Ruhama)* (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2011).

<sup>28</sup>Said Hawa, *Pendidikan Spritual* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2016).

<sup>29</sup>Torry Priambodo, *Pengaruh Penggunaan Model Konsiderasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Menghargai Sikap Toleransi terhadap Keragaman Suku, Agama, Ras, Budaya, dan Gender di SMP Negeri 3 Mojogedang*, 2015.

Untuk melihat perbedaan sikap spiritual siswa antara siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konsiderasi (kelas eksperimen) dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran konsiderasi (kelas kontrol), dari hasil perlakuan dapat diketahui bahwa persentase siswa pada kelas eksperimen untuk hasil belajar lebih tinggi setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konsiderasi dibanding dengan kelas kontrol yang tidak diajar menggunakan metode konsiderasi.<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan hasil hipotesis bahwa sikap spiritual siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konsiderasi lebih tinggi dibandingkan sikap spiritual siswa yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran konsiderasi. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa sikap spiritual siswa pada kelas eksperimen yang tergolong kategori tinggi terdapat 6 orang siswa (19%), adapun sikap spiritual siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kategori sedang sebanyak 19 orang (60%) dan sikap spiritual siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kategori rendah terdapat 7 orang (21%).

Sedangkan sikap spiritual siswa pada kelas kontrol yang tergolong kategori tinggi terdapat 3 orang siswa (9%), adapun sikap spiritual siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang tergolong kategori sedang terdapat 13 orang (41%) dan sikap spiritual siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang tergolong kategori rendah terdapat 16 orang (50%).

Dari hasil penelitian, untuk sikap spiritual kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran konsiderasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak, skor rata-ratanya adalah 71,75 dan skor rata-rata kelas kontrol 62,25. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajarann konsiderasi, sikap spiritual siswa lebih baik pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang diajar menggunakan model pembelajaran konsiderasi sangat berbea dengan sikap spiritual siswa yang tidak diajar dengan menggunakan model pembelajaran konsiderasi konsiderasi sangat berbea dengan sikap spiritual siswa yang tidak diajar dengan menggunakan model pembelajaran konsiderasi.<sup>31</sup>

## KESIMPULAN

Setelah dianalisis melalui rumus TSR, Sikap Spritual siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlaka kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran konsiderasi kategori tinggi terdapat 6 orang siswa (19%). Adapun sikap spiritual siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kategori sedang sebanyak 19 orang

---

<sup>30</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Cet 7 Sinar Baru Algensindo, 2010).

<sup>31</sup>Emaret Silastuti, *Perbedaan Perilaku Sosial Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model Klarifikasi Nilai dan Konsiderasi dengan Memperhatikan Konsep Diri Pada Pembelajaran PPKn Kelas XI SMKN 2 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, Universitas Lampung, 2016).

siswa (60%) dan sikap spiritual siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kategori rendah terdapat 7 orang siswa ( 21%). Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap spiritual siswa pada kelas eksperimen tergolong sedang karena hasil dari penerapan model pembelajaran konsiderasi sikap spiritual siswa belum tercapai secara maksimal atau sesuai yang diharapkan yaitu melaksanakan shalat tepat waktu, bersyukur atas pemberian orang lain, perilaku yang menunjukkan selalu berdoa sebelum atau sesudah melakukan kegiatan atau pekerjaan, menjaga kelestarian alam dan tidak merusak tanaman, serta memelihara hubungan baik dengan sesama ciptaan Allah SWT.

Setelah dianalisis melalui rumus TSR, Sikap spiritual siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran konsiderasi kategori tinggi terdapat 3 orang siswa (9%). Adapun sikap spiritual siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kategori sedang sebanyak 10 orang siswa (31%) dan sikap spiritual siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kategori rendah terdapat 19 orang (60%). Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap spritual siswa pada kelas kontrol tergolong rendah karena pencapaian sikap spiritual siswa pada kelas kontrol tidak mencapai sebagaimana mestinya yaitu siswa tidak melaksanakan ibadah tepat waktu, tidak bersyukur atas pemberian orang lain, perilaku tidak menunjukkan selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan atau pekerjaan, tidak menjaga kelestarian alam, serta tidak memelihara hubungan baik dengan sesama ciptaan Allah SWT.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: ada peningkatan pada penerapan model konsiderasi terhadap sikap spiritual siswa kelas VII Materi Taat, Ikhlas, Khauf dan Taubat di MTs YPNH Tanah Abang Kabupaten PALI. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji " $t_0$ " = 4,54 karena  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (baik pada taraf signifikansi 5% (1,99) dan 1% (2,65) dengan demikian maka hipotesis nihil diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Sesudah diterapkan model pembelajaran konsiderasi berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji  $t_{hitung}$  (4,54) lebih besar dari  $t_{tabel}$  baik pada taraf signifikan 5% (1,99) dan 1% (2,65), maka hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian dapat dipahami bahwa penggunaan model pembelajaran konsiderasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Taat, Ikhlas, Khauf dan Taubat kelas VII di MTs YPNH Tanah Abang akan mempengaruhi sikap spiritual siswa. Dapat disimpulkan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran konsiderasi memberikan peningkatan yang signifikan terhadap sikap spiritual siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs YPNH Tanah Abang Kabupaten PALI.



### DAFTAR PUSTAKA

- Aini Zulvawati, Muhammad Isnaini, dan Aida Imtihana. "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Islam Di SMP Muhammadiyah 4 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 62–67.
- Alifah, Nur Fitriani. "Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif." *UIN Sunan Kalijaga: Tadrib* 5, no. 1 (2019).
- Alimron, Alimron, Syarnubi Syarnubi, and Maryamah Maryamah. "Character Education Model in Islamic Higher Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023).
- Ali, Muhammad, and Syarnubi Syarnubi. "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan." *Tadrib* 6.2 (2020): 141-158.
- Amri, Muhammad. "Urgensi Pembelajaran Bagi Pengembangan Karakter." *Lentera Pendidikan* 16, no. 2 (2013).
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Azwar, Saparuddin. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Ballianie, Novia, Mutia Dewi, and Syarnubi Syarnubi. "Internalisasi Pendidikan Karakter pada Anak dalam Bingkai Moderasi Beragama." *Prosiding Seminar Nasional 2023*. Vol. 1. No. 1. 2023.
- Djuwita, Puspa. *Penerapan Model Model Konsiderasi Pada Proses Belajar Mengajar PPKN*. Laporan Penelitian, Bengkulu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, 2010.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Fauzi, Muhamad, Hasty Andriani, Romli, and Syarnubi Syarnubi. "Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*. Palembang, 2023.
- Febriyanti, Eka, Fajri Ismail, and Syarnubi Syarnubi. "Penanaman Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 10 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39-51.
- Fitriyani, Ema Dwi, Abu Mansur, and Syarnubi Syarnubi. "Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 103-116.
- Gustini. *Pengaruh Model Pembelajaran Konsiderasi Terhadap Sikap Siswa Pada Pola Hidup Bersih Dan Sehat (Kuasi Eksperimen Pada Konsep Pencemaran di SMK Islam Ruhama)*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2011.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Cet 7 Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Hamid, Darmadi. "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional." *Jurnal Edukasi* 13, no. 2 (2015): 161–74.

- Hanurawan, Fattah. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Harahap, Lenni Khotimah, dan Anggi Desviana Siregar. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Adobe Flash Cs6 Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Materi Kesetimbangan Kimia." *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)* 10, no. 1 (2020): 1910. doi:10.26740/jpps.v10n1.p1910-1924.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)." *Jurnal At-Taqaddum* Vol 8, no. 1 (2016).
- Hawa, Said. *Pendidikan Spritual*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2016.
- Kumalasani, Maharani Putri. "Kepraktisan Penggunaan Multimedia Interaktif Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 2, no. 1A (2018): 1–11. doi:10.21067/jbpd.v2i1a.2345.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, and Sukirman Sukirman. "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022): 140-151.
- Martina, Martina, Nyayu Khodijah, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 164-180.
- Muhsin, Ahmad, dan Zicko Pratama. "Analisis Efektivitas Mesin Cooling Tower Menggunakan Range and Approach." *Opsi: Jurnal Optimasi Sistem Industri* 11, no. 2 (2018): 119–24.
- Neni Anggraini, Muhammad Isnaini, dan Syarnubi. "Hubungan Antara Karakteristik Kepribadian Orang Tua Terhadap Sikap Sosial Siswa Di Mts Nurul Waton Desa Sungsang 3 Kecamatan Banyuasin Ii Kabupaten Banyuasin." *Tadrib* Vol. 3, no. No. 3 (2021).
- Permatasari, A., B. Mulyani, dan N. Nurhayati. "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Joyful Learning Dengan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Koloid Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Simo Tahun Pelajaran 2012/2013." *Jurnal Pendidikan Kimia* 3, no. 1 (2014): 117–22.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Priambodo, Torry. *Pengaruh Penggunaan Model Konsiderasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Menghargai Sikap Toleransi terhadap Keragaman Suku, Agama, Ras, Budaya, dan Gender di SMP Negeri 3 Mojogedang*, 2015.
- Ridho, Ahmad. *Frekuensi Kunjungan Siswa Ke Perpustakaan Sekolah Mts Raudhatun Nasihin Terhadap Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Raudhatun Nasihin Desa Aremantai Kecamatan Semendo Darat Ulu Kabupaten Muara Enim*. Doctoral Dissertation, Uin Raden Fatah Palembang, 2016.

- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Sari, Ema Indira, Ismail Sukardi, and Syarnubi Syarnubi. " Hubungan Antara Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2.2 (2020): 202-216.
- Setiyani, Dian. "Penerapan Model Konsiderasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran dan Mengembangkan Karakter Toleransi dan Demokratis Siswa (PTK Pada Pembelajaran PKn kelas VB SDN 71 Kota Bengkulu)." *Skripsi . Bengkulu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Pendidikan Universitas Bengkulu, 2014.*
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi Syarnubi. "Konsep Pendidikan menurut Al-Ghazali." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 3 (2023): 451-469.
- Sutarmizi, Sutarmizi, and Syarnubi Syarnubi. " Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI di MTs. Mu'alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin." *Tadrib* 8.1 (2022): 56-74.
- Silastuti, Emaret. *Perbedaan Perilaku Sosial Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model Klarifikasi Nilai dan Konsiderasi dengan Memperhatikan Konsep Diri Pada Pembelajaran PPKn Kelas XI SMKN 2 Bandar Lampung*. Doctoral dissertation, Universitas Lampung, 2016.
- Soekarno, Bambang. "Peningkatan Nilai Kepedulian Sosial Melalui Modifikasi Model Pembelajaran Konsiderasi Pada Mahasiswa Tingkat I Program Studi PGSD FKIF Universitas Nusantara PGRI Kediri." *Archives* 2, no. 2 (2015).
- Sugiono. *Metodelogi Penelitian PendidikanI (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan RAD)*. Bandung: Alfabeta Cet. 17, 2013.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuanitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017.
- Suprayekti. "Penerapan Model Pembelajaran Inovatif," 2005.
- Syarnubi, Syarnubi, Alimron Alimron, and Fauzi Muhammad. *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Palembang: CV. Insan Cendekia Palembang, 2022.
- Syarnubi, Syarnubi, Firman Mansir, Mulyadi Eko Purnomo, Kasinyo Harto, and Akmal Hawi. "Implementing Character Education in Madrasah." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 77-94.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.
- Syarnubi, Syarnubi. "Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21-40.
- Syarnubi, Syarnubi. "Pendidikan Karakter pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." PhD diss., UIN Reden Fatah Palembang (2020).
- Syarnubi, Syarnubi. "Manajemen Konflik Dalam Pendidikan Islam dan

Problematikanya: Studi Kasus di Fakultas Dakwah UIN-SUKA Yogyakarta." *Tadrib* 2, no. 1 (2016): 151-178.

Syarnubi, Syarnubi, Muhamad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, and Iflah Ulvya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama." In *Prosiding Seminar Nasional 2023*, vol. 1, no. 1, pp. 112-117. 2023.

Syarnubi, Syarnubi. "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Peningkatan Mutu Lulusan." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4.4 (2022): 375-395.

Usman, dan Moh. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. XV. Bandung, 2003.

Wulandari, Yuniar, Muh Misdar, and Syarnubi Syarnubi. "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa MTs 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3.4 (2021): 405-418.

Yanti, Santi Hajri, Akmal Hawi, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 1 (2021): 55-65.